

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD**

(Skripsi)

Oleh
TRI WAHYUNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD

Oleh

TRI WAHYUNI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah quasi experiment, dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Teknik Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : hasil belajar, number head together, pembelajaran tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF NUMBER HEAD TOGETHER TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE FIFTH GRADE ELEMENTARYSTUDENTS THEMATIC LEARNING RESULT

By

TRI WAHYUNI

The problem of this research was the low learning result of the fifth grade students on thematic learning in SD Negeri 1 Sidoarjo, Way Kanan Regency. This research aimed to find out the effect of the implementation of Number Head Together type Cooperative Learning Model on the fifth grade students' thematic learning result in SD Negeri 1 Sidoarjo. This research used quasi experiment method with nonequivalent control group design. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection technique used test instrument and students' activity observation. The research hypothesis was tested with a simple linear regression test . The result of this research showed that there was an effect by applying the Number Head Together type cooperative learning model on the fifth grade students' thematic learning result in SD Negeri 1 Sidoarjo in academic year 2018/2019

Keyword: learning result, number head together, thematic learning

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Oleh
TRI WAHYUNI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS V SD**

Nama Mahasiswa : **Tri Wahyuni**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053094

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

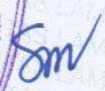
Ketua : Dr. Een Yayah Haenillah, M.Pd. 

Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. M. Coesamin, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 
NIP 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Agustus 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wahyuni
NPM : 1513053094
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar lampung, 02 Agustus 2019



Tri Wahyuni
NPM 1513053094

RIWAYAT HIDUP



Tri Wahyuni lahir di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada 20 Juni 1997 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Saidi dan Ibu Maisih.

Penulis mengawali pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bumi Ratu yang diselesaikan pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Baradatu dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Ujian Masuk Lokal Mandiri (UML-Mandiri)

Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Suka Agung dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon. Suka Agung, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus..

Penulis dapat dihubungi di alamat jalan Lintas Sumatra No.364 RT 02/ RW 04 Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Kode Pos 34764 Provinsi Lampung. Alamat e-mail wtri937@gmail.com

MOTTO

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.”

(H.R Muslim)

“Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah”

(QS. Hud:88)

“Setiap perjuangan tidak akan pernah sia-sia, selama kita terus menerus bekerja keras dan tidak pernah menyerah, maka kita pasti bisa meraih impian kita. Semua itu hanya masalah waktu saja.”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji untuk-Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmat, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidupku :

Bapak Saidi dan Ibu Maisih

Kedua orang tuaku yang sangat sabar memberikan cinta kasihnya, pengorbanannya, kepedulian, pengertian, tanggung jawab, semangat, doa, untuk kebahagiaan dan kesuksesan putrimu ini. Semoga karya kecil ini bisa menjadi salah satu dari sekian banyak alasan untuk membuat Bapak dan Ibu tersenyum. Terimakasih atas doa yang tak pernah terlewatkan, dukungan yang tiada henti dan kesabaran yang tak terbatas untukku.

Kakakku Yuli Maya Sari dan Noviana Laksmi

serta seluruh keluarga besar terimakasih terus memberikan dukungan dan doanya serta canda tawa yang selalu diberikan padaku.

Sahabatku

Terimakasih atas segala dukungan, doa, motivasi, nasehat dan kasih sayangnya, telah mengingatkanku disaat mulai lupa, menjagaku di saat lalai dalam perjalanan panjang nan melelahkan.

dan

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta dapat menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung. Judul dari skripsi ini adalah “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD”

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., dan Dra. Erni Mustakim, M.Pd., yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan kepada Drs. M. Coesamin, M.Pd., sebagai Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik dan saran guna perbaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dan ide-ide kreatif untuk memajukan PGSD.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Isn Haryanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sidoarjo yang telah memberikan izin penelitian
7. Ibu Minatus Siti Rohani S.Pd., selaku wali kelas VA, dan Ibu Sugiarti, S.Pd., selaku wali kelas VB, serta Staf Administrasi yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini
8. Peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu yang telah membantu dengan senang hati dan bekerja sama dalam

kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga kalian menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan bijaksana.

9. Sahabat seperjuangan meraih gelar sarjana Angkatan 2015 Dewi, Merlin, Wildha, Wanda, Irsyad, Intan, Lubis, Putri, Anti, Rifka, Monic, Kenny, Waris, Resti, Diah, Dindin, Shintia, Longi, Rifo, Ois, Shella, Dini, Nabila, Shinta, Lia R, Nurul, Prijna, Mega, Kd, Suci, Siksa, Ana, Yovi, Devi, Murty, Lia P, Elza, Srita, Rebika, Mba Rini, Raras, Tri N, Sharah, Yunitha, winda, Resta, Dina, Nita, Mba Rahmi, Suryani, Eka, Elya, Aan, Risda, Wahyu, Heru, David. Terimakasih atas kebersamaan, semangat, bantuan, dan motivasinya. Sukses untuk kita semua..
10. Tim PPL KKN-KT Pekon Suka Agung Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus Anti, Erlina, Noni, Putri, Rahma, Dina, Adel, Novita, Wewen. Terimakasih untuk kisah tak terlupakan selama 45 hari di Pekon Suka Agung, Tanggamus.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar. Aamiin.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2019
Penulis,

Tri Wahyuni
NPM 1513053094

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.	viii
DAFTAR GAMBAR.	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	10
1 Pengertian Belajar	10
2 Tujuan Belajar	11
3 Teori Belajar.....	12
B. Model Pembelajaran Kooperatif	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	15
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
4. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i>	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i>	18
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i>	19
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i>	20
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i>	23

D. Hasil Belajar	24
1. Pengertian Hasil Belajar	24
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	27
E. Pembelajaran Tematik Terpadu	28
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	28
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	29
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	30
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu	32
F. Hasil Penelitian yang Relevan	33
G. Kerangka Pikir	34
H. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Variabel Penelitian	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
1. Definisi Konseptual Variabel	43
2. Definisi Operasional Variabel.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Instrumen Penelitian	47
I. Teknik Analisis Data	53
J. Uji Prasyarat Analisis	53
K. Uji Hipotesis	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Visi dan Misi Sekolah	57
2. Tujuan Sekolah.....	57
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	58

B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Persiapan Penelitian	59
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	60
3. Pelaksanaan Penelitian.....	63
C. Pengambilan Data Penelitian	69
D. Analisis Data Penelitian	
1. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	70
2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	71
3. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	76
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
E. Uji Prasyarat Analisis Data.....	82
F. Pengujian Hipotesis.....	86
G. Pembahasan.....	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2017/2018.....	5
2. Sintak model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Head Together</i>	22
3. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan.....	40
4. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan.....	48
5. Klasifikasi Validitas.....	50
6. Klasifikasi Reliabilitas.....	51
7. Klasifikasi Daya Beda.....	52
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	52
9. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Sidoarjo.....	58
10. Jumlah Peserta didik SD Negeri 1 Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019.....	59
11. Hasil Analisis Uji Daya Beda.....	62
12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	63
13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	64
14. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	71
15. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	72
16. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	74
17. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	76
18. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	77
19. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	80
20. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	81

21 Hasil Uji Normalitas Data <i>pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83
22. Hasil Uji Normalitas Data <i>posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
23. Rekapitulai Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Konsep kerangka Pikir	36
2 Desain Penelitian.....	38
3 Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	73
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	75
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	78
6. Histogram Nilai <i>posttest</i> Kelas kontrol.....	80
7. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nilai Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Tematik Kelas V Tahun Ajaran 2018/2019.....	103
2. Silabus Pembelajaran Tematik.....	107
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	110
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	122
5. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	132
6. Instrumen Tes.....	135
7. Kunci Jawaban.....	141
8. Hasil Uji Coba Instrumen Test.....	142
9. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Tes.....	144
10. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	145
11. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Soal.....	149
12. Rekapitulasi Uji Daya Beda Butir Soal.....	150
13. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	151
14. Kisi-Kisi Lembar Observasi Penelitian.....	152
15. Lembar Observasi Penelitian.....	153
16. Hasil Observasi Penelitian.....	155
17. Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian.....	157
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	158
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	160
20. Uji Normalitas <i>Pre test</i> dan <i>Posttest</i>	162
21. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	169
22. Uji Regresi Linear sederhana.....	176

23. Tabel Distribusi X^2	180
24. Tabel Uji F.....	181
25. Tabel Product Moment.....	183
26. Foto Kegiatan.....	184
27. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	189
28. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	190
29. Surat Izin Uji Coba Istrumen.....	191
30. Surat Balasan Uji Istrumen.....	192
31. Surat Izin Penelitian.....	193
32. Surat Balasan Penelitian.....	194
33. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	195
34. Surat Keterangan Validator.....	196

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri, dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan peningkatan atau pembaharuan cara mengajar yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran sebagai sistem adalah proses, atau perbuatan yang membuat seseorang dapat belajar dan berinteraksi secara berkaitan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan peserta didik mampu menerima dan akan menimbulkan umpan balik. Komponen sistem pembelajaran yang saling berinteraksi secara

berkaitan yaitu tujuan dari suatu pembelajaran yang ingin dicapai, isi atau inti dari pembelajaran, metode yang digunakan dalam menentukan keberhasilan peserta didik, media yang merupakan alat bantu pembelajaran, dan evaluasi yang berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik selama pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi lebih kepada upaya membelajarkan peserta didik, dengan demikian perlu diperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pada kenyataan yang dilihat di sekolah, seringkali pendidik lebih mendominasi di dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik tidak aktif, dan menyebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif. Menciptakan kondisi pembelajaran menjadi efektif pendidik dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau dan mampu belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pendidik memilih metode, teknik dan model pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang

efektif yaitu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika pembelajaran tersebut direncanakan, karena tanpa rencana yang baik maka pembelajaran tidak akan mempunyai arah yang jelas. Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dari metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif agar hasil belajar peserta didik meningkat salah satunya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengembangkan potensinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Trianto (2009: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah pola atau bentuk sistematis pembelajaran yang dibuat secara khas oleh pendidik dari awal sampai akhir pembelajaran, dengan kata lain model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pendidik hendaknya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas, peserta didik

diberi kesempatan untuk menganalisis suatu masalah, mengungkapkan gagasan yang ia miliki serta mendengarkan gagasan dari orang lain, sehingga peserta didik dapat belajar mengkomunikasikan gagasan serta pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik, agar lebih aktif dalam mengembangkan potensinya yaitu model pembelajaran kooperatif. *Cooperatif learning is a group learning model that consists of sharing type background, gender, different skill level of each student they learn together in one group to achieve a common goal desire.* (Akinbobola, 2006: 3)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diterjemahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari berbagai jenis latar belakang, jenis kelamin, tingkat keterampilan yang berbeda dari masing-masing siswa yang mereka kuasai bersama dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018 di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Data yang diperoleh pada hasil Ujian Tengah Semester tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah peserta didik	Mata Pelajaran	KKM	Kriteria		Persentase(%)	
				Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
VA	30	Bahasa Indonesia	70	13	17	43,33	56,67
		PPKN	75	10	20	33,33	66,67
		IPA	70	5	25	16,67	83,33
		IPS	70	8	22	26,67	73,33
		SbdP	75	18	12	60,00	40,00
VB	31	Bahasa Indonesia	70	15	16	48,39	51,61
		PPKN	75	12	19	38,71	61,29
		IPA	70	9	22	29,03	70,97
		IPS	70	11	20	35,48	64,52
		SbdP	75	15	16	48,39	51,61

Sumber : Data Sekolah (SD Negeri 1 Sidoarjo)

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil Ujian Tengah Semester Ganjil kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 17 peserta didik kelas VA dan 16 peserta didik kelas V B yang belum mencapai ketuntasan, mata pelajaran PPKN terdapat 20 peserta didik kelas VA dan 19 peserta didik kelas V B yang belum mencapai ketuntasan, mata pelajaran IPA terdapat 25 peserta didik kelas VA dan 22 peserta didik kelas V B yang belum mencapai ketuntasan, mata pelajaran IPS terdapat 22 peserta didik kelas VA dan 20 Peserta didik kelas V B yang belum mencapai ketuntasan, dan pada mata pelajaran SbdP terdapat 12 Peserta didik kelas VA dan 16 peserta didik kelas V B yang belum mencapai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di antaranya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang berpartisipasi aktif. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik mengajar dengan selalu membaca

buku paketnya dan menjelaskan hanya sesuai dengan yang disebutkan di buku serta tidak diberi penjelasan lainya. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan pembelajaran di kelas terkesan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, hal ini terlihat dari banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan memilih berbicara sendiri yang menyebabkan masih banyak hasil belajar peserta didik yang rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum dibiasakan untuk secara individu mengungkapkan pendapatnya, hal ini terlihat dari banyak peserta didik yang ketika ditunjuk untuk bergantian menjawab atau menjelaskan masih ragu-ragu serta malu-malu ketika berbicara mengungkapkan pendapatnya, karena mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk masing-masing memahami materi dan mempresentasikannya.

Berdasarkan masalah di atas maka pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara kelompok, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan nomor di kepala mereka. Pendidik dalam meminta peserta didik menyampaikan gagasannya secara lisan dengan model pembelajaran ini yaitu dengan cara memanggil peserta didik secara acak berdasarkan nomor yang digunakan peserta didik di kepalanya, sehingga peserta didik dapat secara bergantian menyampaikan gagasan atau ide-idenya. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memberikan pengalaman belajar bekerja sama di dalam kelompok dengan

begitu akan membuat peserta didik bisa belajar melalui temannya yang lebih paham, sehingga peserta didik dapat memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menyampaikan gagasan yang ada di dalam kelompoknya. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat digunakan untuk mengatasi masalah hasil belajar yang rendah untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centred*).
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
3. Peserta didik kurang tertarik saat pembelajaran berlangsung sehingga selalu berbicara sendiri-diri.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, ketika ditunjuk pendidik peserta didik masih takut, ragu, malu-malu untuk mengeluarkan pendapat karna mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk masing-masing memahami materi dan mempresentasikannya.
5. Peserta didik ketika ditunjuk pendidik masih takut, ragu, malu-malu untuk mengeluarkan pendapat karena mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk masing-masing memahami materi dan

mempresentasikannya karena pendidik belum melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada hasil belajar tematik peserta didik ranah kognitif yang masih rendah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam menerapkan suatu model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di dalam kelas
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, memberikan wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Hamalik (2015: 36) menyatakan bahwa belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sepanjang hayat. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.

Menurut Budiningsih (2012: 64), belajar merupakan usaha pemberian makna siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut.

Menurut Sudirman (2011: 26), belajar adalah proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, dalam bentuk teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar merupakan pemberian makna melalui pendidik kepada peserta didik melalui pengalamannya dalam bentuk asimilasi dan akomodasi untuk mengkonstruksi makna, dalam bentuk teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

2 Tujuan Belajar

Tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

Sudirman (2011: 26-27) mengatakan bahwa tujuan belajar pada umumnya ada 3 macam yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
Pemahaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani
- c. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak terlepas dari soal-soal penanaman nilai-nilai. Dengan dilandasi nilai, peserta didik akan menambahkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Secara garis besar Taksonomi Bloom (Yulaelawati, 2004: 59-64) tujuan belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni :

- a. Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu :
Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, penilaian.
- b. Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu
Penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai.
- c. Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.

Menurut Hamalik (2015: 43), tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa peserta telah melakukan perbuatan belajar seperti bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang dimiliki yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Tujuan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan, baik kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada seseorang yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai awal terjadinya belajar atau awal informasi diproses di dalam pikiran peserta didik

1. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik menurut Budiningsih (2012: 64), belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Hal ini dengan pendapat Sudirman (2011: 37) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, dalam bentuk teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan. Proses belajar merupakan usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya.

Teori belajar konstruktivistik sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* karena teori ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Ketika belajar berinteraksi bersama temannya, peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, interaksi sosial menjadikan peserta didik mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Lie (2010: 12), Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan menurut Rusman (2016: 110), pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Lebih lanjut menurut Sanjaya (2014: 239), *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama, sharing pemahaman dan pengalaman antara

peserta didik agar dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta didik itu sendiri. Dalam model pembelajaran kooperatif pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan.

Isjoni (2011: 27-28) mengemukakan bahwa model kooperatif memiliki keunggulan membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, dan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Fathurrohman (2015: 48) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Lebih lanjut Trianto (2009: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang tujuan model pembelajaran kooperatif, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting

yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang lain, perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Menurut Rusman, (2014: 207) ada empat karakteristik *cooperative learning*, yaitu (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerjasama, dan (4) keterampilan bekerjasama.

Menurut Isjoni (2011 41), ada empat unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

1. *Positive Interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
2. *Interaction Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
4. Menampilkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif antara lain pembelajaran secara tim, kemauan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, interaksi yang terjadi langsung antar peserta didik tanpa perantara, tanggung jawab

mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok serta kegiatan dilakukan dengan bekerjasama.

4. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe dalam pelaksanaannya. Setiap tipe memiliki langkah yang berbeda dan kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, namun tujuan utamanya sama yaitu menekankan kerjasama tim dalam kelompok.

Menurut Suprijono (2015: 108), metode metode pembelajaran kooperatif yaitu

(1) *Jigsaw*, (2) *Think-Pair-Share*, (3) *Number Head Together* (4) *Group Investigation*, (5) *Two Stay Two Stray*, (6) *Make A Match* (7) *Listening Team* (8) *Inside Outside Circle* (9) *Bamboo Dancing*, (10) *Point Counter Point*, (11) *The Power of Two*, (12) *Listening Team*.

Menurut Lie dalam Setiani dan Priansa (2015: 250), menyatakan bahwa tipe-tipe pembelajaran cooperative diantaranya

(1) Kontekstual (CTL, *Contextual Teaching and Learning*), (2) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL, *Problem Based Learning*), (3) STAD (*Student Team Acivment Division*), (4) NHT (*Number Head Together*), (5) *Jigsaw*, (6) TPS (*Think Pair Share*), (7) GI (*Group Investigation*), (8) CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading Composition*), (9) *Talking Stick*, (10) *Make A Match*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dipandang tepat untuk diterapkan di Kelas VA SD Negeri 1 Sidoarjo dalam pembelajaran tematik yaitu model kooperatif tipe NHT. Model tersebut dapat diterapkan di semua mata pelajaran, peserta didik dapat secara aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Model ini juga dapat menumbuhkan cara berfikir kritis peserta didik, mengoptimalkan kemampuan memecahkan masalah secara berkelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif,

meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan sikap toleransi sesama anggota kelompok.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*

Menurut Trianto (2009: 82), *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang mana melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Lebih lanjut Isjoni (2011: 68) menyatakan bahwa NHT yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat

Sedangkan menurut A'la (2010: 100), *Numbered Head Together* adalah suatu metode belajar berkelompok dan setiap siswa diberikan nomor kemudian guru memanggil nomor dari siswa secara acak. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2015: 29) yang menyatakan bahwa model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternative variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 – 5 peserta didik dengan

kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki satu nomor, kemudian pendidik memanggil nomor dari peserta didik secara acak. Setiap peserta didik berkesempatan untuk membagi ide dan menerima pendapat serta mempertimbangkan jawaban yang tepat, model ini melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap tipe model pembelajaran memiliki tujuan pencapaian untuk dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran begitu juga model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Huda (2011: 203), tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sejalan dengan hal ini Susanto (2013: 229) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pemahaman siswa bercerita melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, agar peserta didik dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dalam penerapannya memiliki langkah langkah yang berbeda dengan model yang lain.

Menurut Trianto (2009: 82), dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT sebagai berikut.

- 1) Fase 1: Penomoran
Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- 2) Fase 2: Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. misalnya, “Berapa jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau Sumatera”.
- 3) Fase 3: Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Fase 4: Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Suprijono (2015: 111), langkah-langkah pembelajaran menggunakan NHT yakni:

- a. Numbering, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- c. Kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*heads together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok. Mereka di beri kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Hamdayama (2015: 176-177), menjadi enam langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
Guru menyiapkan RPP, materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembentukan kelompok
Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket
Tiap kelompok memiliki buku paket agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Diskusi masalah
Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari jawaban yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- f. Memberi kesimpulan
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti akan menggunakan langkah yang diungkapkan oleh Hamdayama (2015: 176-177). Alasannya karena dalam langkah tersebut lebih terperinci. Tahap pertama persiapan

RPP, materi dan media pembelajaran, ke dua pembentukan kelompok, ke tiga setiap kelompok harus memiliki buku paket, ke empat berdiskusi menyatukan kepala memikirkan jawaban atas tugas yang diberikan, ke lima pemanggilan nomor anggota atau pemberian jawaban kemudian mempresentasikan hasil diskusi, dan ke lima peserta didik memberikan kesimpulan bersama-sama yang dibantu oleh pendidik.

Tabel. 2 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*

No	Tahapan	Kegiatan pendidik	Kegiatan peserta didik
1	Persiapan	Pendidik mempersiapkan materi dan media pembelajaran	Peserta mempersiapkan materi dan media pembelajaran
2	Pembentukan Kelompok	Pendidik membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Pendidik memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda	Peserta didik membagi menjadi 3-5 kelompok. Setiap anggota kelompok memakai nomor yang berbeda sesuai jumlah anggota di dalam kelompok tersebut
3	Kepemilikan buku paket	Pendidik mengecek buku paket peserta didik di tiap kelompok.	Peserta didik menyiapkan buku paket untuk memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.
4	Diskusi masalah	Pendidik memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok.	Peserta didik berpikir bersama untuk mencari jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya yang belum paham, sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
5	Memanggil nomor anggota dan pemberian jawaban	Pendidik menyebut satu nomor secara acak. Peserta didik yang nomornya di panggil maju memberikan jawaban di depan kelas.	Peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban di depan kelas.
6	Memberikan kesimpulan	Pendidik menuntun dan memberikan penguatan jawaban dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang di pelajari.	Peserta didik menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan dan materi yang di pelajari

Sumber : Adaptasi dari Hamdayama (2015: 176-177)

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Number Head Together.

Menurut a'la (2010: 100), pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu :
 - (a).setiap siswa dalam belajar menjadi siap semua, (b).dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (c) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 2) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:
 - (a).kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, (b) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Menurut Hamdayama (2015: 177-178), kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:
 - (a).melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (b).melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (c).memupuk rasa kebersamaan, (d).membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- 2) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:
 - (a).siswa sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, (b).guru harus bisa memfasilitasi siswa, (c).tidak semua mendapat giliran.

Lebih lanjut Hamdani (2011: 90) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:
 - (a).setiap siswa menjadi siap semua, (b).dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (c).siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (d).tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.
- 2) Kelemahan model kooperatif tipe NHT yaitu:
 - (a).kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, (b).tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) adalah setiap peserta didik dalam belajar menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang pandai dapat

mengajari peserta didik yang kurang pandai, tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, memupuk rasa kebersamaan, dan membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan. Sedangkan kelemahannya adalah kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh pendidik, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik, peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, serta pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Sanjaya (2010: 87) mengemukakan bahwa

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui perilaku siswa. Istilah-istilah tingkah laku yang dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya

Menurut Suprijono (2013: 7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, sedangkan Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur dan tidak dapat diukur. Dengan kata lain hasil belajar menyangkut aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Jenis jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki berbagai jenis nya. Secara umum hasil belajar dibedakan menjadi hasil belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Suprijono (2013: 5), hasil belajar berupa:

1. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

3. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

5. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Suprijono (2015: 6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Domain Kognitif, meliputi:

1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh)
3. *Application* (menerapkan)
4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan)
5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
6. *Evaluating* (menilai)

b. Domain Afektif, meliputi:

1. *Receiving* (sikap menerima)
2. *Responding* (memberikan respon)
3. *Valuing* (menilai)
4. *Organization* (organisasi)
5. *Characterization* (karakterisasi)

c. Domain Psikomotorik, meliputi:

1. *Initiatory*
2. *Pre-routine*
3. *Routinized*
4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dalam penelitian ini membatasi hasil belajar pada domain kognitif. Menurut Gunawan (2012: 105), Taksonomi Bloom mengklasifikasikan pengetahuan menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi).

a. Pengetahuan (*Knowledge*) / C-1

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses atau mengingat kembali pola, struktur atau setting.

b. Pemahaman (*Comprehension*) / C-2

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

c. Penerapan (*Application*) / C-3

Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.

- d. Analisis (*Analysis*) / C-4
Analisis diartikan sebagai pemecahan masalah atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusun nya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit.
- e. Sintesis (*Syntesis*) / C-5
Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau suatu kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas.
- e. Evaluasi (*Evaluation*) / C-6
Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang materi atau metode untuk suatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat menjadi lebih baik maupun lebih buruk dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari diri peserta didik, orang tua serta teman bermainnya.

Menurut Slameto (2010: 17), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenis nya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 3. Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)

Sejalan dengan hal tersebut, Anitah (2011: 27) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dalam diri sendiri (internal) yang meliputi faktor jasmani, psikologi, kesehatan dan faktor dari luar (eksternal) meliputi faktor keluarga, lingkungan dan sekolah.

E. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Menurut Trianto (2009: 245), pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Lebih lanjut Rusman (2014: 254), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik

secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang dengan cara memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu, dimana peserta didik aktif secara individu maupun kelompok menemukan konsep secara bermakna dan autentik.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa tujuan tertentu,

Menurut Prastowo (2013: 140), tujuan pembelajaran terpadu adalah :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Kemendikbud (2013: 193), tujuan tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang tujuan pembelajaran tematik, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, diantaranya keterpaduan antar mata pelajaran sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyiapkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran serta memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik.

Suryani (2014: 101) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

- b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Ismawati dan Umayu (2012: 143) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa;
2. Menempatkan siswa pada subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
3. Memberikan pengalaman langsung;
4. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa;
5. Keterpaduan mata pelajaran;
6. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas;
7. Menyiapkan konsep dari berbagai mata pelajaran;
8. Menyiapkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran;
9. Pembelajaran terpadu bersifat luwes;
10. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;
11. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, keterpaduan, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan pembelajaran lebih berkesan dan bermakna, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Saat penerapannya pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Trianto (2009: 88), kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- f. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Menurut Suryosubroto (2009: 136-137), ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu :

- a. Kelebihan pembelajaran tematik
 1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
 3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
 4. Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- b. Kekurangan pembelajaran tematik
 1. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
 2. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Halim, (2016), Aceh Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NHT memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Dewantara.
2. Ni Luh Kadek, (2016), Bali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* membawa pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus III Tambora Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana
3. Santiana, (2014), Bali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No. 3 Alasangker. Dilihat dari hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD No. 3 Alasangker yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berada pada katagori sangat baik.
4. Sastrawan, (2014), Bali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT dengan bantuan media software pada pembelajaran IPA dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V desa bengkel kecamatan busungbiu.
5. Zativalen, (2016), Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan tema 8 pada pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2. Dengan diberikannya metode NHT siswa mengalami perubahan kemampuan sehingga dapat disimpulkan metode NHT memengaruhi hasil belajar pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Dididik Kelas V di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini seperti subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V dan perbedaannya seperti hasil belajar yang akan diteliti dan perbedaan pada tempat pelaksanaan penelitian. Peneliti bermaksud untuk meneliti hasil belajar tematik peserta didik yang dilaksanakan di desa Sidoarjo Kabupaten Way Kanan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

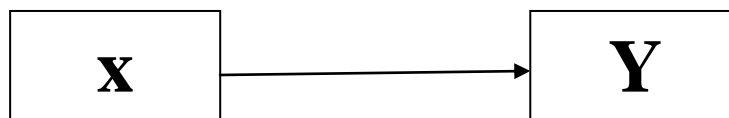
Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan mencerminkan masih rendahnya kemampuan belajar peserta didik tersebut.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif pesera didik di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan masih tergolong rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu nya proses pembelajaran yang masih berpusat pada

pendidik sehingga selama proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah, dan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana terjadi proses berdiskusi bersama-sama untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah, sehingga materi lebih mudah diingat dan berdampak pada hasil belajar peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* .

Number Head Together adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar mengetahui materi yang selama ini dianggap tidak menarik bagi peserta didik. Pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* diawali dengan peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen, lalu peserta didik diberi masing-masing nomor, dalam setiap kelompok setiap peserta didik memiliki nomor yang berbeda, kemudian peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, selanjutnya pendidik memanggil nomor peserta didik secara acak untuk menyampaikan hasil tugas yang telah dikerjakan. Setelah itu pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model koopearif tipe *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Gambaran mengenai pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Pengaruh

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian harus ditentukan sebelum peneliti melakukan penelitian karena digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang merupakan jenis dari penelitian eksperimen. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini *non-equivalen control group design*. Design *non-equivalent control grup design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama dan kelompok kedua diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *Number Head Together* (NHT), sedangkan kelompok kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan menggunakan model NHT yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi isi, tujuan dan waktu, letak perbedaannya pada penggunaan atau tidak digunakannya pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Sugiyono (2015: 116), *non-equivalent control grup design* digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y3	O	Y4

Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2015: 116)

Keterangan :

- Y1 = Tes awal kelas eksperimen
- Y2 = Tes akhir kelas eksperimen
- X1 = Perlakuan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*
- O = Perlakuan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional
- Y3 = Tes awal kelas kontrol
- Y4 = Tes akhir kelas kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik, dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama, kemudian memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran secara konvensional, pendidik hanya ceramah saja dan peserta didik duduk diam mendengarkan. Selanjutnya pada akhir pertemuan, peserta didik pada kedua kelas sampel diberikan tes akhir (*posttest*) dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidoarjo yang beralamat di Jalan KUD Catur Tunggal No 2 Sidoarjo, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada tanggal 3 November 2018 dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pembelajaran dilakukan dua kali untuk kelas eksperimen dan dua kali untuk kelas Kontrol.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian, karena subjek dari suatu penelitian adalah sebagian atau seluruh dari populasi. Sugiyono (2015: 115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	V A	14	16	30
2	V B	13	18	31
Jumlah		27	34	61

Sumber : Data Sekolah (SD Negeri 1 Sidoarjo)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 61 peserta didik yang terdiri dari 27 peserta didik laki-laki dan 34 peserta didik perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. dengan jenisnya *purposive sampling Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2015: 84), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel dengan melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap kelasnya. Hasil belajar yang diukur yaitu nilai Ujian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada pembelajaran tematik pada peserta didik kelas V-A dan V-B .

Berdasarkan tabel 3 di atas, sampel pada penelitian ini berjumlah 61 peserta didik meliputi kelas V-A dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki serta 16 peserta didik perempuan dan kelas V-B dengan jumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki laki serta 18 peserta didik perempuan. Peneliti menetapkan kelas V-A sebagai kelas eksperimen dikarenakan berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester tahun ajaran 2018/2019 peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak dari kelas V-B, sehingga kelas V-B dijadikan sebagai kelas kontrol.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke dekanat FKIP yang ditunjukkan untuk sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b. Mengadakan observasi di sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan menjadi subjek penelitian dan meminta hasil Ujian Tengah Semester kepada wali kelas V-A dan V-B sebagai pertimbangan Penelitian.
- c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelas eksperimen yaitu kelas V-A dan kelas kontrol yaitu kelas V-B.

2. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus Tematik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi instrument test, instrument test, kisi-kisi lembar observasi dan lembar observasi.
- b. Membuat instrument penilaian yaitu soal *pretets* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.
- c. Uji coba instrumen tes di SD Negeri 1 Bumiratu Kabupaten Way Kanan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol masing-masing 2 kali pembelajaran.
- c. Mengadakan *posttest* dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 60), Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran koopeartif tipe *Number Head Together* di lambangkan dengan (X)

2. Varibel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar tematik peserta didik di lambangkan dengan (Y)

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 – 5 peserta didik dengan kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki satu nomor, kemudian pendidik memanggil nomor dari peserta didik secara acak. Setiap peserta didik berkesempatan untuk membagi ide dan menerima pendapat serta mempertimbangkan jawaban yang tepat, model ini melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran.

- b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur dan tidak dapat diukur. Hasil belajar meliputi spiritual, afektif, kognitif, psikomotor. Penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran dengan kelompok heterogen yang akan mendiskusikan masalah dengan peserta didik menggunakan kepala bernomor struktur. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 peserta didik, setiap anggota memiliki satu nomor yang berbeda dengan teman satu kelompoknya dan pendidik akan memanggil satu nomor disetiap kelompok agar peserta didik dapat saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat".
- Aktivas model pembelajaran NHT terdiri dari : (a) Persiapan, (b) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, (c) Pemberian nomor kepala pada masing-masing kelompok, (d) Diskusi masalah, (e) Pendidik menyebut acak nomor yang ada di kepala peserta didik, tiap peserta didik yang nomornya sama memberikan jawaban atas pertanyaan di depan kelas, (e) Pemberian kesimpulan oleh siswa dan guru.
- b. Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi penilain pada pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai

peserta didik dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal yang diturunkan dari kompetensi dasar dan indikator dengan jenjang C1-C4 yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan 2 kali pembelajaran untuk kelas eksperimen dan 2 kali pembelajaran untuk kelas kontrol.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes

1. Teknik tes

Menurut Arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran, peserta didik diberikan tes (*pretest*) dan setelah pembelajaran selesai dilakukan peserta didik juga diberikan tes (*posttest*). Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif (KI 3) yang mencakup empat tingkatan dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 item untuk kemudian diteliti untuk melihat pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V-A SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan.

2. Teknik Non Tes

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 203), observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan pada pra penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas, dan pada saat penelitian untuk mengetahui seberapa berpengaruh penerapan aktivitas model pembelajaran koopertif tipe NHT terhadap hasil belajarnya di dalam kelas V-A SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan. Observasi aktifitas peserta didik dibantu oleh wali kelas V-A selama pendidik melakukan penelitian selama 2 pembelajaran.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan,

arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data peserta didik. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah test objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari struktur bentuknya soal pilihan ganda terdiri atas :

1. Stem :suatu pernyataan atau pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. Option :sejumlah atau alternatif jawaban.
3. Kunci :jawaban yang benar atau paling tepat.
4. Pengecoh :jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes digunakan sebagai metode bantu untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

R : Jumlah Skor aktivitas yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan Tetap

(Arikunto, 2010: 102)

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Keaktifan

No	Tingkat Keaktifan (%)	Keterangan
1	≥ 80	Sangat Aktif
2	79-60	Aktif
3	59-50	Cukup Aktif
4	< 50	Kurang Aktif

Sumber : Arikunto (2010: 102)

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrument Tes dan Non Tes

Sebelum instrumen diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument dan lembar observasi oleh ahli yang bersangkutan yaitu Drs. Sugiyanto, M.Pd sebagai validator, kemudian dilakukan ujicoba butir soal instrument. Ujicoba butir soal instrumen dalam penelitian ini dilakukan di sekolah lain dikarenakan kelas V pada sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian hanya terdapat dua kelas (kelas VA dan VB) dan keduanya digunakan sebagai kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Ujicoba instrument dilakukan pada peserta didik sekolah lain kelas V SD Negeri 1 Bumiratu Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen, maka langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Soal

Uji validitas butir soal digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2010: 65), sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes dan dilakukan sebelum diajukan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan butir soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum butir soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 butir soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber :Arikunto (2010: 72)

Keterangan:

Rxy : Koefisien Korelasi antar skor butir dan skor total

N : Jumlah seluruh siswa

X : Skor tiap butir

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel .5 Klasifikasi Validitas

Nilai Validitas	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Cukup
0.61-0.80	Tinggi
0.81-1.00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2010 : 75)

2. Reliabilitas Soal

Instrumen dikatakan reliable apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sudijono (2016: 16), reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Perhitungan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *Croanbach's Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2010: 109)

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyak nya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir soal
 σ_1^2 : Jumlah varians total

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Agak rendah
0.61-0.80	Cukup
0.81-1.00	Tinggi

Sumber : Arikunto (2010 : 110)

Dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliable, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak reliable.

3. Daya pembeda soal

Menurut Arikunto (2010: 211), daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menguji daya beda soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

B_a : Banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal tertentu

- B_b : Banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir soal tertentu
- J_a : Jumlah kelompok atas
- J_b : Jumlah kelompok bawah
- $P_A = \frac{BA}{JA}$: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- $P_b = \frac{BB}{JB}$: proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 7. Kriteria Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 - 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali
Bertanda negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2010: 218)

4. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 8 Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2010: 218)

I. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD

J. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Beberapa analisis data menuntut uji prasyarat analisis. Analisis regresi linear mempersyaratkan adanya uji normalitas dan uji homogenitas data untuk mengetahui pengujian hipotesis dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan regresi linear sederhana. Penggunaan statistik parametris mempersyaratkan bahwa data dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat*.

Langkah-langkah pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

1) Rumus Hipotesis

H_0 = Populasi berdistribusi normal

H_a = Populasi berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi-kuadrat*, yaitu

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat/normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

Sumber: Sugiyono (2015: 241)

Kaidah keputusan apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel maka populasi berdistribusi normal atau H_0 di terima, sedangkan apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka populasi tidak berdistribusi normal atau H_0 di tolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan Uji F. Uji F digunakan karena data berasal dari dua kelompok dan apabila dalam penelitian data berdistribusi normal. Menurut sugiyono (2015 : 274), Langkah-langkah Uji F adalah sebagai berikut :

1) Rumus Hipotesis

H_0 = Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 = Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

2) Pengujian homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Sumber : Sugiyono (2015 : 275)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikannya dengan taraf signifikan yaitu 0,050 Selanjutnya

membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 di terima artinya varian kedua data tersebut adalah homogen, Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 di tolak artinya varian kedua data tersebut tidak homogen.

K. Uji Hipotesis

Guna mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y salah satunya dapat menggunakan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2015: 215) analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana, yang dipakai untuk menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel Dependen

α : Konstanta

B : Koefisien Regresi

x : Variabel Independen

Sumber : Sugiyono (2015: 262)

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD

Ho :Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) terhadap hasil tematik peserta didik kelas V SD.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2015: 262)

Ha : $r \neq 0$, “ tidak sama dengan nol “ berarti kurang dari atau lebih besar dari nol maka ada pengaruh.

Ho : $r = 0$, “sama dengan nol” berarti tidak ada pengaruh

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya di bandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5 % dan dk = n-2. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Ho diterima Ha ditolak, sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak Ha diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar belajar *posttest* kelas eksperimen (V-A) lebih baik dari pada kelas kontrol(V-B)

Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* membuat aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dan membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena mengalami sendiri dan peserta didik lebih banyak mengungkapkan materi yang dipelajarinya, hal ini yang menyebabkan hasil belajar juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik Peserta didik kelas V SD N 1Sidoarjo Kabupaten Way Kanan ., yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik sehingga dapat berlatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mampu memecahkan masalah, dan meningkatkan hasil belajar

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan pendekatan *scientific* dan mengembangkan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk memfasilitasi para pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Sidoarjo maupun sekolah dasar di sekitar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, peneliti menyarankan peserta didik dibentuk kelompok dengan anggota >5 atau <5 untuk melihat apakah aktivitas peserta didik lebih mengalami peningkatan atau penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- A' la, M. 2010. *Quantum Teaching*. Diva Press, Jogjakarta.
- Anitah, Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas terbuka, Jakarta
- Akinbobola. 2006. Effect of cooperatif and competitive learning strategies on academic performance of students in phsics. *J.Resersh i Education*. 03 (01) :01- 05.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiningsih. C. Asri. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Gunawan, Imam. 2012. Taksonomi Bloom- Revisi Ranah Kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 02 (02): 98-117.
- Halim, Fauziatul. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dasar* .03 (01): 29-36.
- Hamdayama, dan Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning. Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Alfabeta, Bandung.
- Isnawati, Esti dan Umaya, Faraz. 2012. *Belajar bahasa di Kelas Awal*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Kurniasih, Imas, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta.
- Kemendikbud, 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. PT. Gransindo, Jakarta.
- Ni Luh Kadek Diah Puspitasari. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 04 (01): 01-10.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Panduan Lengkap Aplikatif)*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, Jakarta
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, Jakarta
- Rusman. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Sanjaya. 2014. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Setiani, Ani & Doni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Alfabeta, Bandung.

- Sastrawan, Wayan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dengan Bantuan Media Software Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus III Desa Bengkel Kecamatan Busungbiu. *e-journal Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 02 (01): 1-12.
- Santiana, Ni Luh Putu Murtita. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 02 (01): 01-10.
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Surabaya
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryani, Nunuk. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto . 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Pakar Raya, Bandung
- Zativalen, Oriza. 2016. Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*.01 (05): 855-860.